

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa yang selayaknya dipersiapkan dengan baik. Kesehatan ibu harus benar-benar dijaga agar janin yang dikandungnya sehat dan tidak mengalami gangguan atau kelainan. Selain pola makan yang seimbang juga diperlukan pemeriksaan kesehatan ibu secara menyeluruh termasuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (Melissa, dkk., 2012).

Keadaan ibu hamil merupakan salah satu bagian dari tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia. Adapun salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil adalah kunjungan ibu hamil K-4. Cakupan kunjungan ibu hamil K-4 adalah cakupan Ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Namun salah satu penyakit pada ibu hamil yang perlu mendapatkan perhatian karena prevalensinya yang masih tinggi adalah penyakit gigi dan mulut, khususnya penyakit jaringan periodontal yaitu gingivitis dan periodontitis. (DEPKES RI, 2013)

Hasil dari survei kesehatan rumah tangga, 60% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut, dan salah satunya adalah penyakit periodontal, yaitu sebesar 87,84% pada penduduk desa dan kota Indonesia. Penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang prevalensinya masih tinggi. Penyakit periodontal merupakan penyakit kedua terbanyak yang diderita

masyarakat di Indonesia, (\pm 73,50%), dan sebesar 4-5% penduduk menderita penyakit periodontal lanjut yang dapat menyebabkan gigi goyang dan lepas (Sriyono, 2009).

Periodontitis didefinisikan sebagai penyakit radang jaringan pendukung gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme atau kelompok mikroorganisme tertentu yang spesifik, yang mengakibatkan kerusakan progresif dari ligamen periodontal dan tulang alveolar dengan peningkatan pembentukan kedalaman probing, resesi, atau keduanya (Newman, dkk., 2012).

Sarana pelayanan kesehatan dan jumlah tenaga medis merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Data yang dihimpun dari bakti husada menyatakan rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Indonesia tahun 2012 adalah 4,3 dengan rentang 1,6-12,7, apabila dilihat berdasarkan target indikator Indonesia Sehat, rasio dokter gigi 11 per 100.000 penduduk secara nasional belum mencapai target (DEPKES RI, 2012).

Salah satu populasi yang rentan terhadap penyakit periodontal adalah populasi wanita hamil. Wanita yang sedang hamil, secara klinis sering dijumpai adanya perubahan inflamatori pada gingivanya. Inflamasi ini ditemukan pada 30%-100% wanita hamil yang disebut dengan gingivitis kehamilan. Gingivitis ini umumnya terjadi pada trimester kedua kehamilan dan secara progresif meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan. Gingivitis kehamilan ini disebabkan oleh peningkatan konsentrasi hormon wanita yaitu estrogen dan progesteron di dalam darah. Adanya perubahan hormonal yang disertai dengan perubahan vaskuler menyebabkan gingiva menjadi sensitif khususnya terhadap toksin maupun iritan

lainnya, seperti plak dan kalkulus yang mengakibatkan gingiva meradang. Keadaan ini ditandai dengan papilla interdental yang memerah, bengkak, mudah berdarah dan disertai rasa sakit (RISKESDAS, 2007).

Beberapa hasil penelitian menyatakan periodontitis merupakan salah satu penyakit yang biasa terjadi pada ibu hamil. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab dari penyakit tersebut diantaranya adalah faktor internal seperti adanya perubahan hormonal dan faktor eksternal seperti sikap dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Piscoya, 2012).

Hasil penelitian Sunita Bamanikar (2013), menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dengan keadaan jaringan periodontal pada ibu hamil. Total kelompok studi menunjukkan bahwa semua ibu hamil menyikat giginya setidaknya dua kali sehari. Namun hanya 40,9% yang menggunakan dental floss setiap hari, 31,2% menyikat gigi setelah makan dan 26,9% melakukan pemeriksaan gigi setidaknya dua kali tahun.

Hasil penelitian lain menyatakan pada ibu hamil yang menggunakan dental floss mengalami periodontitis sebesar 8,9% dan yang tidak mengalami periodontitis sebesar 22,5%. Pada ibu hamil yang tidak menggunakan dental floss didapatkan hasil 91,1% mengalami periodontitis dan 77,5% tidak mengalami periodontitis (Piscoya, 2012).

Pengetahuan yang berhubungan dengan perawatan gigi juga rendah diantara ibu hamil. Meskipun mayoritas dari mereka (96,8%) setuju bahwa ibu hamil harus memeriksakan gigi selama kehamilan, namun hanya 55,9% benar-benar mempraktekkan hal tersebut (Sunita&kee, 2013).

Bedasarkan pengamatan dari Puskesmas Welahan diketahui bahwa tingkat pendidikan warga di wilayah kerja Puskesmas Welahan tergolong masih rendah terlihat lulusan Perguruan Tinggi sebesar 804 orang, SMA 6.316 orang, SMP 5.497 orang, SD 7.519 orang dan terbesar tidak tamat sekolah yaitu sebanyak 13.382 orang. Tenaga kesehatan yang ada juga belum mencukupi baru ada 3 Dokter Umum dan 1 Dokter Gigi yang melayani di Puskesmas Welahan (Profil Puskesmas Welahan, 2015)

Oleh karena itu, selain faktor pelayanan kesehatan secara umum pada ibu hamil, semestinya ibu hamil juga harus memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang benar dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya untuk kepentingan ibu dan bayi yang dikandungnya. Hal ini menimbulkan keprihatinan serius pada ibu hamil yang sebenarnya bukan hanya perhatian secara umum yang harus diperhatikan, akan tetapi diperlukan juga perawatan gigi dan mulut yang maksimal untuk meminimalisasi kerentanan terhadap penyakit periodontal selama kehamilan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa perlu dilakukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana status penyakit periodontal berdasarkan tingkat pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Welahan, Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terhadap hubungan antara status penyakit periodontal dengan

tingkat pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Welahan, Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status penyakit periodontal dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Welahan, Kabupaten Jepara.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis hubungan antara status penyakit periodontal dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Welahan, Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Akademik

Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan antara status penyakit periodontal dengan tingkat pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Welahan, Kabupaten Jepara.

2. Bidang Pelayanan Masyarakat

Pertimbangan dalam upaya mencegah tingginya prevalensi penyakit periodontal dengan terus diadakannya penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi ibu hamil sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko penyakit periodontal pada masa kehamilannya.

4. Bidang Pengembangan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan dan data yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang status priodontal pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara. Masih belum banyak ditemukan penelitian yang langsung membahas mengenai hubungan antara status periodontal dengan usia dan tingkat pendidikan ibu hamil. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagian besar mengulas mengenai status periodontal, penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Fitria W. (2012) dengan judul hubungan tingkat kebersihan rongga mulut dengan status gingiva pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kebersihan rongga mulut ibu hamil pada semua trimester sebagian besar adalah sedang, untuk status gingivanya pada trimester 1 sebagian besar mengalami inflamasi ringan sedangkan pada trimester 2 dan 3 sebagian besar mengalami inflamasi sedang. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabelnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan tingkat kebersihan rongga mulut sebagai variabel tetapi dalam penelitian yang akan dijalankan menggunakan variabel tingkat pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan Sunita Bamanikar dan Liew Kok Kee (2013), dengan judul *Knowladge, Attitude and Practice of Oral and Dental Healthcare in Pregnant Women*. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dengan keadaan jaringan periodontal pada ibu hamil. Dari kelompok total studi, semua ibu hamil menyikat giginya setidaknya dua kali sehari. Namun hanya 40,9% yang menggunakan dental floss setiap hari, 31,2% menyikat gigi setelah makan dan 26,9% melakukan pemeriksaan gigi setidaknya dua kali tahun. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Welahan, Kabupaten Jepara. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan penulis, penelitian mengenai Hubungan Antara Status Penyakit Periodontal Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah belum pernah dilakukan sebelumnya.